

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu pandangan dalam memahami kompleksitas dunia nyata (Mulyana, 2013, p.9). Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa perspektif adalah suatu perangkat asumsi, gagasan, kerangka konseptual atau nilai yang mempengaruhi persepsi kita dan pada akhirnya mempengaruhi cara bertindak kita dalam suatu situasi (Mulyana, 2013, p.16)

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi *Special Event Management* SEA Today Run 2022 Dalam Membangun *Brand Awareness* SEA Today”, adalah paradigma post-positivisme. Paradigma ini melihat bahwa realitas tidak selalu objektif karena setiap individu memiliki pemikiran dan penilaian yang berbeda dalam memahami keobjektivitasan dari sebuah realitas (Kriyantono, 2020. p. 38). Phillips & Burbles dalam Cresswell (2018), memiliki beberapa asumsi dasar terkait dengan paradigma post-positivisme, yaitu:

1. Pengetahuan itu tidak berdasar dan kita sebagai peneliti tidak akan pernah menemukan sebuah kebenaran yang mutlak
2. Penelitian adalah sebuah proses pengumpulan pernyataan yang kemudian disaring dan dijadikan pernyataan baru yang lebih relevan dan valid.
3. Pengetahuan terbentuk dari bukti-bukti, data, dan pertimbangan yang logis
4. Dalam sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memproses pernyataan narasumber dengan signifikan dan benar, serta dapat menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi beserta dengan hubungan sebab akibatnya.

5. Peneliti harus bersikap objektif dan mampu meninjau bias-nya sebagai peneliti

Kriyantono (2020), juga menjelaskan bahwa paradigma post-positivisme memiliki 2 prinsip utama yaitu:

1. Penelitian perlu memiliki nilai-nilai yang mendasarinya, yang berarti bahwa sebuah penelitian yang dilakukan harus berakar pada nilai-nilai
2. Sebuah penelitian harus mengintegrasikan teori yang berdasar pada kenyataan yang ada, karena keberadaan teori tersebut memiliki dampak signifikan pada jalannya penelitian dan dianggap sebagai elemen kunci

Tujuan penelitian “Strategi *Special Event Management* SEA Today Run Dalam Membangun *Brand Awareness* SEA Today News Channel” menggunakan paradigma post-positivisme adalah untuk mendapatkan kesimpulan atau pernyataan yang didasarkan pada bukti atau data yang relevan dengan topik penelitian. Pada penelitian ini juga akan dijelaskan bagaimana setiap proses pengelolaan *event* itu berbeda-beda dan tidak dapat dikatakan bahwa ada satu metode yang paling benar dalam pengelolaan sebuah *event*.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian melalui wawancara mendalam (Creswell, 2018). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara menganalisa dan mencoba untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana proses strategi *special event management* yang dilakukan dalam *event* SEA Today Run, lewat hasil wawancara mendalam dengan orang-orang terkait

Lalu, penelitian ini juga bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian di mana kontrol akan objek penelitian atau peristiwa yang diteliti tidak diperlukan karena, pada penelitian deskriptif yang

diperlukan hanya pengamatan dan penjelasan akan peristiwa yang diteliti (Yin, 2018, p. 36). Tujuannya adalah untuk memberikan deskriptisi yang akurat, nyata serta dapat menjabarkan fakta mengenai sifat suatu objek secara berurutan. Penelitian deskriptif menjelaskan kenyataan yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variable (Kriyantono, 2020, p.69). Tujuan mengapa penelitian ini bersifat deskriptif adalah karena pada penelitian ini akan dijelaskan secara mendalam mengenai pengelolaan sebuah *special event*, khususnya pada *event* SEA Today Run dalam rangka membangun *brand awareness* SEA Today News Channel sebagai media yang baru berdiri, lewat wawancara mendalam.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode studi kasus. Robert K. Yin (2018, p. 36) menjelaskan bahwa metode studi kasus adalah sebuah metode pembelajaran yang bersifat empiris yang meneliti fenomena-fenomena di kehidupan nyata di mana batas antar fenomena dengan konteksnya tidak terlihat jelas sehingga harus dibuktikan dari berbagai sumber demi memperoleh hasil yang valid. Selain itu, studi kasus dinilai dapat memberikan nilai lebih yang unik kepada fenomena-fenomena individual, sosial politik, dan organisasi (Yin, 2018, p.34).

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya memfokuskan pada satu fenomena atau satu kasus yang tidak terjadi secara sering. Objek penelitian disini adalah pengelolaan *special event* SEA Today Run. Walaupun memang *special event* bukanlah hal sudah jarang terjadi, namun setiap *special event* pasti memiliki proses pengelolaan dan perencanaan yang berbeda-beda pada setiap pelaksanaannya. Maka dari itu, metode studi kasus dipilih karena pada penelitian ini hanya difokuskan pada satu kasus atau fenomena saja.

### 3.4 Partisipan dan Informan

Dalam metode pengumpulan data penelitian secara studi kasus, partisipan dan informan menjadi elemen yang penting. Informan adalah pihak yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Sedangkan, partisipan adalah pihak yang memberikan informasi serta data-data terkait yang diperlukan dalam sebuah penelitian karena partisipan biasanya dipilih karena mereka adalah orang yang terlibat langsung dengan fenomena yang akan diteliti (Yin, 2018, p.102).

Partisipan dan informan dalam penelitian ini dipilih karena mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan maupun pelaksanaan *special event*, khususnya *special event* SEA Today Run. Berikut adalah orang-orang yang sudah diseleksi untuk berpartisipasi sebagai partisipan maupun informan dalam penelitian ini;

1. Dian Atmodjo selaku Koordinator dan Penanggung Jawab Utama Acara yang memiliki tugas supervisi terhadap setiap divisi dalam *event* SEA Today Run 2022
2. Alif Hudanto sebagai Wakil Koordinator Lapangan dan Operasional yang memiliki tugas mendampingi Ketua Koordinator Lapangan dan Operasional dalam bertanggung jawab serta memberikan supervisi kepada EO yang memegang divisi operasional *event* SEA Today Run 2022.
3. Danti Dewanti selaku anggota divisi Marketing dari SEA Today Run 2022 yang memiliki tanggung jawab akan semua materi serta strategi promosi untuk *event* ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, terdapat beberapa metode dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, beberapa metode pengumpulan data yang biasa dilakukan adalah observasi secara langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam,

dokumentasi, rekaman arsip, dan perangkat fisik (Yin, 2018). Dapat disimpulkan ada 3 metode utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Hardani et al. (2020, p. 120-121), wawancara adalah proses tanya jawab antara informan atau partisipan dengan peneliti dengan pertanyaan yang mendalam dengan tujuan untuk mencari informasi serta data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Lalu, observasi adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara langsung lewat pengamatan yang mendalam dan komprehensif terhadap objek yang akan diteliti. Sedangkan, dokumentasi adalah metode yang menggunakan sumber data jadi yang sudah diverifikasi dan dapat diakses secara mudah oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data secara wawancara intensif dengan partisipan atau informan yang sudah ditentukan untuk penelitian ini. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih dalam dan komprehensif mengenai strategi *event management* yang dilaksanakan pada *event* SEA Today Run. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur, di mana setiap partisipan dan informan akan mendapatkan pertanyaan yang berbeda sesuai dengan tugas dan jabatan mereka selama proses pengelolaan *event* dan saat *event* berlangsung. Namun, walaupun pertanyaan yang diajukan berbeda tapi akan tetap bermuara pada satu pokok permasalahan yang akan diteliti.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasa dilakukan dengan 4 macam uji validitas yaitu, *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reability* (Yin, 2018, pp. 78-82). Dalam *construct validity*, ada 2 hal yang harus dipastikan. Pertama, hasil sebuah penelitian harus dapat dihubungkan dengan tujuan awal penelitian. Hal ini dapat didapatkan dengan cara mendefinisikan perubahan-perubahan yang ditemukan dalam penelitian dengan konsep yang



sesuai. Yang kedua, baiknya penelitian diadaptasi dari studi yang cocok dengan kategori topik yang diangkat dengan cara mengidentifikasi langkah-langkah sesuai dengan konsep. Uji *internal validity*, biasanya memiliki sifat deskriptif dan menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari suatu fenomena. Cara pengujian ini biasa menjadi pilihan utama dalam penelitian studi kasus.

*External validity*, biasanya menguji apakah penelitian atau temuan dalam sebuah penelitian dapat digeneralisasikan pada studi diluar topik terkait. Yang terakhir *reability*, biasa digunakan untuk memperlihatkan seberapa konsisten dan dapat dipercaya sebuah metode penelitian dalam menghasilkan yang serupa ketika penelitian dijalankan kembali di situasi yang sama. Reliabilitas biasa menggambarkan sejauh mana penelitian atau metode yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten.

Uji validitas internal dipilih sebagai metode keabsahan data yang sudah didapat. Tujuannya adalah untuk mencari tau sejauh mana penelitian ini bisa menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Validitas internal juga biasa menggunakan kecocokan antar fenomena yang terjadi untuk membedakan bias antara hubungan antar variabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini metode perbandingan pola. Teknik ini biasa membandingkan pola analisis studi kasus yang sudah diprediksi dan alternatif-alternatif lain. Hasil nya dapat memantapkan posisi validitas internal bila hasilnya terdapat kesamaan dengan pola tersebut (Yin, 2018, p.140).

Dalam penelitian ini, perbandingan pola digunakan karena penelitian ini mencoba menjelaskan proses pengelolaan *event* yang terjadi pada *event* SEA Today Run dan mencoba untuk membandingkannya dengan konsep *special event management* dari Shone & Parry (2019). Perbandingan ini akan menjadi tolak ukur apakah konsep yang sesuai dengan konsep ini dapat menjamin kesuksesan sebuah

*special event*. Pada penelitian ini juga mencoba untuk mencari tahu apakah dari pengelolaan *event* yang baik dapat membawa kepada peningkatan *brand awareness* dari pihak penyelenggara *event*.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA